

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory Sinyal (Signaling Theory)

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah teori sinyal. Menurut Himawan (2020), dalam buku berjudul teori dan pembahasan reaksi pasar modal Indonesia menjelaskan bahwa “Teori sinyal, merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor dan melihat kondisi perusahaan.”Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kondisi tentang laporan keuangan mereka bahwa mereka telah menerapkan kebijakan akuntansi konservatif yang menghasilkan laba berkualitas lebih tinggi.

Teori ini merupakan landasan teori untuk hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Informasi yang diterima investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika perusahaan menghasilkan peningkatan laba, maka informasi tersebut tergolong sinyal yang baik karena perusahaan tersebut dikategorikan sehat secara finansial. Laba yang dilaporkan turun, maka perusahaan tidak dalam kondisi yang baik dan oleh karena itu dikategorikan sebagai sinyal yang buruk.

Mariani dan Suryani (2018), Penggunaan teori sinyal ini berhubungan dengan profitabilitas perusahaan atau Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), sendiri merupakan informasi mengenai laba perusahaan yang dihitung pada tingkat pengembalian aset perusahaan atau presentase keuntungan aset perusahaan

dalam menghasilkan pendapatan. Angka (ROA) menunjukkan angka yang tinggi maka perusahaan mempunyai sinyal yang baik (good news) karena dengan angka tinggi tersebut dapat menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik. sehingga pada perusahaan tersebut memperoleh laba yang tinggi dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sebagai dasar penentu strategi perusahaan pada masa yang akan datang.

Teori sinyal ini hubungan dengan rasio solvabilitas dimana jika kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya semakin tinggi, maka itu berarti pertanda sinyal yang baik (good news) bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk penyelesaian masalah hutangnya, semakin tinggi nilai rasio solvabilitasnya maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk membayar dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan hutang. Hubungan teori sinyal dengan rasio profitabilitas yaitu pada pengukuran efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan, Semakin tinggi perputaran, semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya Semakin besar hasil yang diperoleh. Semakin tinggi total aset semakin baik sinyal yang diberikan kepada perusahaan, karena ketika tingkat aktivitas tinggi, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan.

2.1.2 Perusahaan Daerah Air Minum

Perusahaan daerah air minum merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah, berdasarkan Undang-undang No. 05 Tahun 1962 sebagai usaha Milik Pemerintah Daerah (Pemda) yang memberikan jasa pelayanan dan penyelenggaraan kemanfaatan umum dibidang air minum aktivitas Perusahaan Daerah Air Minum

(PDAM) mulai dari memproduksi, mengelolah dan mendistribusikan air bersih ke pelanggan.

Kebutuhan akan air bersih akan terus meningkat seiring berjalannya waktu dengan pertambahannya jumlah penduduk, khususnya daerah perkotaan, kebutuhan akan air bersih semakin mendesak. Hal ini disebabkan oleh langkanya sumber air bersih yang tersedia serta tuntutan kehidupan masyarakat kota yang membutuhkan pemenuhan air bersih yang bersifat praktis, cepat dan tetap terjamin. Perusahaan Daerah Air Minum diberi tanggungjawab untuk mengembangkan dan mengelolah sistem penyedia air bersih serta melayani semua kelompok konsumen dengan harga yang terjangkau, serta bertanggungjawab pada operasional sehari-hari, perencanaan aktivitas, persiapan dan implementasi proyek untuk mengembangkan pelayanan kepada masyarakat (Akbar, 2010:).

Perusahaan daerah air minum (PDAM) adalah sebuah perusahaan daerah yang bertujuan sebagai penyedia air bersih yang diawasi oleh aparat daerah maupun legislatif oleh karena itu pemerintah mewajibkan seluruh daerah untuk mendukung penyediaan air bersih di perkotaan maupun di daerah. Hal ini diperkuat dengan peraturan pemerintah No. 28 Tahun 1975 mengenai pengalihan untuk perusahaan air minum menjadi dari dinas daerah menjadi pemerintah daerah dan peraturan No. 32 Tahun 1980 yang berisi mengenai pelaksanaan ketentuan yang berlaku dalam rangka pembinaan dan pengelolaan perusahaan daerah air minum (PDAM) peraturan tersebut menjadi bekal operasional kegiatan perusahaan daerah air minum (PDAM) di setiap daerah. (Evid, 2017).

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2017:22).

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan laporan yang tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu (Sadeli, 2014:18).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat mengetahui posisi keuangan saat ini, dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu serta memiliki peran penting dalam pengelolaan perusahaan (Kasmir, 2013:66).

Menurut Prastowo (2015:3) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter, (Fahmi, 2012:26).

1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2016:28-30) menyatakan bahwa, secara umum ada lima macam jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca atau yang bisa juga disebut sebagai balance sheet dalam istilah akuntansi, merupakan sebuah laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi, informasi, dan posisi keuangan suatu bisnis dalam periode tertentu. Laporan neraca sangat penting bagi perusahaan agar bisa merencanakan proyek kedepan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan laba dan rugi perusahaan. Laporan keuangan perusahaan jenis laporan laba rugi yang dibuat perusahaan merupakan acuan untuk kondisi perusahaan dan pengambilan langkah dan keputusan selanjutnya bagi pemimpin perusahaan.

3) . Laporan perubahan modal

Laporan keuangan perusahaan berikutnya adalah jenis laporan perubahan modal yang digunakan untuk melakukan pelaporan jika terdapat perubahan modal dalam perusahaan yang terjadi pada periode tertentu. Komponen yang diperlukan untuk membuat laporan perubahan modal yang dimiliki perusahaan diawal periode berjalan, pengambilan dana pribadi oleh pemilik bisnis, serta jumlah laba dan rugi bersih dalam periode tersebut

4) Laporan arus kas

Jenis laporan keuangan arus kas yang juga disebut sebagai cash flow perusahaan yang merupakan dokumen penting perusahaan yang didalamnya berisi laporan arus transaksi masuk dan keluar perusahaan. Laporan tersebut terdiri dari transaksi dalam periode tertentu. Jenis laporan keuangan perusahaan ini sangatlah penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai indikator laporan arus kas di periode-periode mendatang

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan ini dibuat untuk menyajikan laporan keuangan yang bertujuan agar penjelasan laporan keuangan lebih terperinci dan lebih detail saat dibaca. Menyusun catatan atas laporan keuangan tentunya akan memudahkan pembaca mengetahui informasi penting dalam laporan keuangan. Jenis laporan keuangan perusahaan ini tidak hanya disajikan untuk petinggi perusahaan, Tetapi biasanya juga dibuat untuk investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan dan perlu memeriksa laporan keuangan perusahaan sebagai proyeksi investasi.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat menilai keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba, setiap perusahaan melakukan penilaian, pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan, menilai kinerja dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan. Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan

perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan, diukur dengan menggunakan informasi akuntansi berupa rasio keuangan yang dimana untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dari berbagai aspek (Sucipto, 2003:34)

Menurut Jumingan (2006:239), Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik dan menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Menurut IAI (2007:8), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan perusahaan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan yaitu rasio solvabilitas dan profitabilitas sehingga diketahui baik buruknya keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja dalam suatu periode tertentu. (Fahmi 2011:2).

2.1.5 Penilaian kinerja keuangan

Menurut Jumingan (2014:239), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, Solvabilitas dan profitabilitas kinerja keuangan adalah salah satu bagian penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, dan berfungsi sebagai kemampuan dalam pengambilan keputusan manajemen. Informasi memungkinkan manajemen untuk berkomunikasi dengan lingkungan internal dan eksternal. Akun keuangan bisnis memberikan lebih banyak informasi (Fenty, 2017:33).

Menilai kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. (Jumingan, 2006:242).

Penilaian kinerja Perusahaan daerah air minum (PDAM) merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan daerah air minum (PDAM) dalam mengelola bisnis serta perusahaannya. Penilaian kinerja perusahaan daerah air minum (PDAM) dapat menerapkan strategi efisiensi bisnis dan harus mempertanggungjawabkan segala tindakan operasional yang sebagian didanai oleh dana dari pemerintah daerah. Berikut adalah pedoman penilaian kinerja keuangan pada perusahaan daerah air minum (PDAM).

Berdasarkan Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Menurut keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja keuangan (PDAM), bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan air

minum kepada masyarakat baik secara kuantitas dan kualitas perusahaan daerah air minum harus dikelola oleh direksi yang profesional, untuk mengetahui keberhasilan direksi dalam mengelola perusahaan daerah air minum dilakukan penilaian terhadap kinerja pada setiap akhir tahun buku, ada beberapa aspek yang dinilai diantaranya yakni aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi yang satu sama lainnya saling berkait. Tingkat keberhasilan perusahaan daerah air minum adalah:

- a) Baik sekali, bila memperoleh nilai kinerja diatas 75;
- b) Baik, bila memperoleh nilai kinerja diatas 60 sampai dengan 75;
- c) Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 45 sampai dengan 60;
- d) Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 30 sampai dengan 45;
- e) Tidak baik, bila memperoleh nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30;

Tabel 2.1.5
Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berdasarkan Rasio
Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas

Nomor	Komponen	Standar	Kriteria
1	Debt to asset	>75	Baik sekali
2	Debt to equity	>60-75	Baik
3	Return on asset	>45-60	Cukup baik
4	Return on equity	>30-45	Kurang baik
5		<30	Tidak baik

Sumber: keputusan menteri dalam negeri nomor 47 tahun 1999

2.1.6 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban lainnya,

(Husnan dan Pudjiastuti 2004:69). Menurut Kasmir (2013:151), solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Analisis keuangan ini dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Salah satunya adalah rasio solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menyelesaikan utang jangka panjang mereka, serta menunjukkan apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjang mereka yang menunjukkan bagaimana tingkat kesehatan keuangan dari perusahaan juga menunjukkan kemampuan dari perusahaan melunasi utang mereka menggunakan aset yang mereka miliki.

1. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut kasmir (2013:155) terdapat 2 (dua) jenis rasio solvabilitas yang sering dipakai perusahaan yaitu:

a) Rasio Total Utang terhadap Total Aset (*Debt To Asset Ratio*)

Rasio ini juga dikenal dengan total *debt to asset ratio* atau bisa disebut juga sebagai *debt to ratio*. Rasio ini diguna untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan total aset (total aktiva) untuk menutupi utang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila angka rasio semakin kecil, maka semakin baik solvabilitas serta disukai oleh kreditor dan investor. Rumus rasio solvabilitas jenis *debt ratio* ini dihitung dengan perbandingan total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus rasio total utang terhadap total aset adalah:

$$Debt\ to\ Asset = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

b) Rasio Total Utang terhadap Total Modal (*Debt-to-Equity Ratio*)

Debt to equity ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan modal yang mereka miliki. utang perusahaan tidak melebihi modal yang mereka miliki, oleh sebab itu semakin kecil utang dibanding modal maka semakin baik. Rumus Rasio Solvabilitas jenis ini dihitung dengan pembagian total utang dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Menggunakan rumus rasio solvabilitas (*debt to equity*), dengan demikian bisa dilihat apakah perusahaan mampu membayar utang dengan modal yang mereka miliki.

Tingkat *debt to equity ratio* ini meningkat, maka jaminan kreditur jangka panjang akan lebih terjamin. Namun pada umumnya, kreditur kerap memilih perusahaan yang memiliki rasio hutang yang rendah, karena mereka percaya bahwa kemungkinan besar kondisi perusahaan tersebut terbilang lebih aman dan tidak mudah bangkrut. Rumus rasio total utang terhadap total modal (*Debt-to-Equity Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekualitas}} \times 100\%$$

2.1.7 Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009:16), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Menurut Sundajaja dan Inge

(2003:143), hal ini dijelaskan juga oleh Bakhtiar (2019), bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Jenis-jenis Profitabilitas

Menurut Hery (2017:193), terdapat 2 (dua) jenis rasio yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

a. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini menilai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan.

Rumus return on asset adalah sebagai berikut

$$Retur\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini adalah untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. karena itu rasio ini bukan pengukur return pemegang saham yang sebenarnya. Rumus untuk menghitung return on equity adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Modal Saham Semakin tinggi return on equity, semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula kinerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan.

2.2 Kajian Empirik

Tabel 2.2
Kajian Empirik

No	Judul, Nama, Tahun	Mode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang (Mulyana Mahcumud, Dkk, 2022)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Current Ratio kategori baik, Quick Ratio kategori baik, Cash Ratio kategori baik, Debt to Assets Ratio kategori baik, Debt to Equity Ratio kategori baik, Return on Assets kategor baik, Return on Equity kategori baik, Net Profit Margin kategori baik
2	Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros, (Lenas dan Aminah, 2022).	Kuantitatif dan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Rasio Solvabilitas baik, karena Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros dapat memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang
3	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang, (Hege dkk, 2023)	Kuantitatif	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Rasio Likuiditas dalam klasifikasi baik sekali. Rasio Solvabilitas secara keseluruhan diklasifikasikan baik sekali rasio solvabilitas terdiri dari rasio total aktiva terhadap total utang diklasifikasikan baik sekali, rasio utang jangka Panjang terhadap ekuitas diklasifikasikan baik sekali, rasio biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo diklasifikasikan baik sekali. Rasio Aktivitas terdiri dari jangka waktu penagihan piutang

			termasuk dalam klasifikasi kurang baik, rasio aktiva produktif terhadap penjualan termasuk dalam klasifikasi baik sekali, rasio efektivitas penagihan piutang termasuk dalam klasifikasi baik sekali. Terakhir yaitu Rasio Profitabilitas tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi.
4	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) Kota Makasar, (Putri dkk, 2021).	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian dari rasio rentabilitas dan solvabilitas menggunakan rasio rentabilitas dan solvabilitas menggunakan empat metode (ROE, ROI, DER dan DAR), hasilnya tidak baik/sehat. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas tersebut Perusahaan Daerah Air Minum (PERUMDA) mengalami penurunan setiap tahunnya. Dan solvabilitas berfluktuasi atau meningkat / menurun setiap tahun.
5	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Segah Kabupaten Berau, (Maya Osiana dan Anggita, 2019).	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Segah Kabupaten Berau dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan Rasio Profitabilitas dilihat dari Net Profit Margin dari tahun 2016 sebesar - 0,19, pada tahun 2017 sebesar 0,02, dan tahun 2018 sebesar 0,09. Dilihat dari ROA pada tahun 2016 sebesar -0,08, tahun 2017 sebesar 0,02. Dan tahun 2018 sebesar 0,08. Dilihat dari ROE pada tahun 2016-0,08, tahun 2017 sebesar 0,02, dan tahun 2018 sebesar 0,08 peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak. Rasio Aktivitas dilihat dari Total Asset Turnover dari tahun 2016 sebesar 0,44, tahun 2017 sebesar 0,96, dan tahun 2018 sebesar 0,85. Artinya perputaran aktiva dan perusahaan modal setiap tahunnya mengalami penurunan sedangkan Working Capital Turnover tahun 2016 sebesar 1,51, tahun 2017 sebesar 1,52, dan tahun 2018 sebesar 1,56 perputaran aktiva dan modal setiap tahunnya mengalami peningkatan. Rasio Solvabilitas dilihat

			dari Total Debt to Asset pada tahun 2016 sebesar 0,0009, tahun 2017 sebesar 0,0415, tahun 2018 sebesar 0,0517 sedangkan Debt to Equity Ratio dilihat pada tahun 2016 sebesar 0,0009, tahun 2017 sebesar 0,0433, tahun 2018 sebesar 0,0545 berdasarkan hasil perhitungan Rasio Solvabilitas menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan.
--	--	--	---

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian 2022

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menilai kinerja keuangan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dengan menggunakan analisis rasio keuangan profitabilitas dan solvabilitas serta menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaan antara keduanya, terletak pada penambahan rasio yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, serta perbedaan yang mendasar penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dan juga periode pengamatan.

2.3 Kerangka Berpikir

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surabaya bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum, khususnya bagi masyarakat Kota Surabaya, oleh karena itu perlu dilakukannya analisis pada laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surabaya serta untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surabaya yang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas (*debt to asset ratio dan debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (*return on asset dan return on equity*). Dari hasil analisis akan diketahui kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surabaya apakah dalam keadaan baik atau tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas maka berikut disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang akan digambarkan secara sistematis sebagai berikut ini

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

